

Pengaruh *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Padaperusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Khaira Rizfia Fachrudin¹

¹Institusi afiliasi Universitas Dharmawangsa, Jl. Yos Sudarso Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 17, 2025

Revised January 19, 2025

Accepted January 29, 2025

Available online 31 January, 2025

Kata Kunci:

Net Income, *Perputaran Total Aktiva*,
Leverage, *Financial Distress*

Keywords

Net Income, *Total Asset Turnover*,
Leverage, *Financial Distress*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *net income* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024, mengetahui apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024, mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024, mengetahui apakah *net income*, perputaran total aktiva dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil analisis memberikan persamaan ***Financial Distress* = -3,324 + 0,180 *Net Income* + 0,594 *Perputaran Total Aktiva* - 0,729 *Leverage* + e**. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *net income* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yaitu $t_{hitung} (4,402) > t_{tabel} (1,998971)$ dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ berarti H_1 diterima. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan

terhadap *financial distress* berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yaitu $t_{hitung} (3,387) > t_{tabel} (1,998971)$ dan nilai signifikan $(0,001) < 0,05$ berarti H_2 diterima. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *financial distress* berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yaitu $t_{hitung} (-6,559) < t_{tabel} (1,998971)$ dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ berarti H_3 diterima. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *net income*, perputaran total aktiva dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan yaitu $F_{hitung} (24,554) > F_{tabel} (2,76)$ dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ berarti H_4 diterima. Hasil penelitian didukung ini didukung oleh nilai *adjusted R square* sebesar 52,5%, sedangkan sisanya sebesar 47,5% variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti *current ratio* dan *corporate governance*.

ABSTRACT

This study aims to determine whether *net income* has an effect on *financial distress* in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, to determine whether total asset turnover has an effect on *financial distress* in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, to determine whether *leverage* has an effect on *financial distress* in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period, to determine whether *net income*, total asset turnover and *leverage* have an effect on *financial distress* in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. This research uses quantitative research. The results of the analysis provide the equation ***Financial Distress* = -3.324 + 0.180 *Net Income* + 0.594 *Total Asset Turnover* - 0.729 *Leverage* + e**. The results of the research analysis show that *net income* has a significant effect on *financial distress* based on the results of partial hypothesis testing, namely t count $(4.402) > t$ table (1.998971) and a significant value $(0.000) < 0.05$, meaning H_1 is accepted. The results of the research analysis show that total asset turnover has a significant effect on *financial distress* based on the results of partial hypothesis testing, namely t count $(3.387) > t$ table (1.998971) and a significant value $(0.001) < 0.05$, meaning H_2 is accepted. The results of the research analysis show that *leverage* has no effect but is significant on *financial distress* based on the results of partial hypothesis testing, namely t count $(-6.559) < t$ table (1.998971) and a significant value

*Corresponding author

Email: mhmmdrhmn22@gmail.com, Adwintista72@gmail.com

(0.000) < 0.05, meaning H3 is accepted. The results of the research analysis show that net income, total asset turnover and leverage have a significant effect on financial distress based on the results of simultaneous hypothesis testing, namely F count (24.554) > F table (2.76) and a significant value (0.000) < 0.05, meaning H4 is accepted. The results of this study are supported by the adjusted R square value of 52.5%, while the remaining 47.5% of the financial distress variable can be explained by other variables such as current ratio and corporate governance.

PENDAHULUAN

Financial Distress menunjukkan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari *stakeholder* maka perusahaan akan mengalami *Financial Distress*. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* adalah *Net Income*, Perputaran Total Aset dan *Leverage*.

Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Perdagangan surat berharga dilakukan di pasar modal Indonesia yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Surat berharga yang diperjualbelikan adalah saham. Saham yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang salah satunya adalah saham perusahaan manufaktur terdiri dari perusahaan sektor konsumsi, perusahaan sektor aneka industri dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Penjualan saham yang dilakukan perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman di pasar modal Indonesia bertujuan untuk menambah sumber modal perusahaan. Namun perusahaan telah mendapatkan sumber pendanaan dari luar perusahaan jika tidak mampu menutup kemungkinan perusahaan dalam menghadapi masalah *Financial Distress* juga. *Financial Distress* timbul akibat perubahan ekonomi perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan segala aktiva lancarnya sehingga mengakibatkan tingkat laba perusahaan menurun. Perusahaan berusaha mengembangkan bisnisnya untuk memperoleh laba dan dapat diukur dengan menggunakan *Net Income*. Pencapaian *Net Income* yang tinggi merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan. Laba yang diperoleh dapat mendukung untuk kelancaran perusahaan. Laba Bersih merupakan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak dalam suatu periode akuntansi. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba secara terus menerus sehingga kontinuitas perusahaan terjaga dan dapat dipertahankan, bahkan untuk memperluas usaha perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki *Net Income* yang tinggi dapat menghindari terjadinya *Financial Distress* perusahaan namun perusahaan yang memiliki *Net Income* yang rendah dapat mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi kebangkrutan ataupun mengalami *Financial Distress*.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Fahmi (2016:169) *Financial Distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial Distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Menurut Rudianto (2013:254) menemukan model kebangkrutan berdasarkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan :

Z = Indeks Kebangkrutan

X_1 = Modal Kerja/Total Aset

X_2 = Laba Ditahan/Total Aset

X_3 = EBIT/Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Saham/Total Utang

X_5 = Penjualan/Total Aset

Net Income

Menurut Murhadi (2013:37) *Net Income* merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham. Menurut Sugiono (2016:25) Laba Bersih setelah pajak yaitu laba sebelum pajak kemudian dikurangi dengan taksiran pajak yang dapat dihitung dengan rumus :

Net Income = Laba Sebelum Pajak - Beban Pajak

Perputaran Total Aktiva

Menurut Sugiono (2016:65) Perputaran Total Aktiva menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2014:186) rumus untuk mencari total asset turnover adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:72) rasio *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Debt To Equity Ratio* untuk memproksi *Leverage*. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:169) *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) oleh ekuitas pemegang saham.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Peneliti meneliti perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dengan membrowsing situs di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 yang berjumlah 23 perusahaan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan 2020-2024.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki laba berturut-turut 2020-2024.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka sampel observasi pada penelitian ini sebanyak 65 data perusahaan yang terdiri dari 13 data perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2020-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan data sekunder, penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *Financial Distress*, *Net Income*, Perputaran Total Aktiva, dan *Leverage*.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda disebabkan variabel independen yang digunakan penelitian ini lebih dari satu. Analisis regresi linear berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen/bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Net Income* (X_1), Perputaran Total Aktiva (X_2) dan *Leverage* (X_3) terhadap *Financial Distress* (Y). Perhitungan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial distress*

a : Konstanta

X_1 : *Net income*

X_2 : Perputaran Total Aktiva

X_3 : *Leverage / Debt To Equity Ratio*

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi
 e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh bahwa variabel *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* dapat menjelaskan *Financial Distress* sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini seperti *Current Ratio* dan *Corporate Governance*. Hasil uji signifikan parsial ini di peroleh bahwa variabel *Net income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,402 > 1,998971$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Hasil uji signifikan parsial ini di peroleh bahwa variabel Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,387 > 1,998971$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Hasil uji signifikan parsial ini di peroleh bahwa variabel *Leverage / Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $6,559 < 1,998971$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Hasil uji signifikan simultan ini di peroleh bahwa variabel *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage / Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 yang dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,554 > 2,76$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

SIMPULAN

- Hasil penelitian ini yang menyatakan pengaruh *Net Income* (X_1), Perputaran Total Aktiva (X_2) dan *Leverage* (X_3) terhadap *Financial Distress* (Y) ditunjukkan dari hasil analisis regresi berganda ***Financial Distress* = -3,324 + 0,180 *Net Income* + 0,594 Perputaran Total Aktiva - 0,729 *Leverage* + e**. Hal ini memberi arti bahwa *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*.
- Secara parsial, variabel *Net Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,402 > 1,998971$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Berarti (H_1) diterima.
- Secara parsial, variabel Perputaran Total Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,387 > 1,998971$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$. Berarti (H_2) diterima.
- Secara parsial, variabel *Leverage* tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-6,559 < 1,998971$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Berarti (H_3) diterima.
- Secara simultan, variabel *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,554 > 2,76$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Berarti (H_4) diterima.
- Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 adalah sebesar 52,5% (sesuai dengan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil penelitian ini), sedangkan sisanya sebesar 47,5% variabel *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Current Ratio* dan *Corporate Governance*.

REFERENSI

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Ni Komang Uttami Ghita. 2017. Variabel Penentu *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 11, 2017: 5834-5858.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Penerbit Universitas Diponegoro. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery, Cand. 2013. Teori Akuntansi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hery. 2016. Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Hery.. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Horne, James Van dan John Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13 Jilid 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN). Yogyakarta.